

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar di Indonesia merupakan pendidikan jenjang pertama yang mengajarkan peserta didik untuk mampu membaca, menulis, menghitung, dan memahami. Berbagai aspek dalam jenjang pendidikan sekolah dasar perlu ditekankan sejak dini baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Aspek pengetahuan diajarkan dengan adanya beberapa mata pelajaran yang telah terjadwalkan pada masing-masing kelas. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada peserta didik di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia yang berkedudukan dan sebagai alat komunikasi yang efektif terutama untuk mempersatukan seluruh komponen bangsa.

Bahasa Indonesia perlu diajarkan untuk membekali peserta didik dalam berkomunikasi dengan individu lain baik secara lisan maupun tulisan. Selaras dengan pendapat Zulela (2013:4) bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yang penting didalamnya. Zulela (2013:5) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut merupakan komponen yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menulis. Karena menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Tak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis memang sering dilakukan dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran apapun. Karena menulis merupakan cara alternatif yang digunakan siswa agar bisa mengingat kembali.

Keterampilan menulis merupakan upaya menuangkan ide atau pemikiran ke dalam wujud tulisan baik untuk berkomunikasi maupun mengungkapkan gagasan. Selaras dengan pendapat Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak tatap muka atau secara tidak langsung dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung berupa pemindahan ide, pemikiran, gagasan atau perasaan dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa, dan simbol yang baik sehingga hasil tulisan dapat dengan mudah dipahami. Kegiatan menulis membutuhkan latihan dan pengajaran. Hal ini berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang kemampuannya telah diperoleh secara alamiah. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (2008:4) yang berpendapat bahwa keterampilan menulis harus melalui banyak latihan dan praktik yang teratur, karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis.

Keterampilan menulis sangat berperan penting bagi siswa. Karena itu, keterampilan menulis pada siswa harus terus diasah. Guru merupakan komponen

penting dalam mengasah kemampuan menulis siswa. Seorang guru harus dituntut untuk mampu mengembangkan semua aspek keterampilan salah satunya keterampilan menulis. Namun tak hanya guru, peran orang tua juga tak kalah penting dalam mengembangkan keterampilan menulis anak. Pembiasaan menulis yang diajarkan sejak dini oleh orang tua terhadap anak adalah hal paling mendasar. Karena pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi siswa diharuskan untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran kedalam sebuah tulisan seperti menulis puisi, karangan cerita, pidato, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua merupakan peranan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis kreatif. Yaitu kegiatan membuat tulisan secara kreatif dengan isi tulisan yang mengandung suatu makna menarik untuk dibaca. Bukan sekedar kegiatan mejiplak atau meniru dalam artian belajar mengenal huruf a, b, c. Melainkan kegiatan menulis yang menuntut siswa untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulisan. Menulis puisi adalah salah satu dari beberapa aspek keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis puisi juga merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada di kelas III sekolah dasar.

Menulis puisi merupakan keterampilan yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis puisi dapat memperoleh berbagai manfaat. Zulela (2013:30) mengemukakan bahwa membaca puisi dapat memperoleh pengetahuan, menimbulkan semangat tertentu, serta dapat membuat pembaca

menggerakkan dan mengembangkan imajinasinya, angan-angan dan bahkan emosinya. Selain pembaca, puisi juga dapat mengembangkan imajinasi dari sang penulis. Terlebih pada siswa SD, puisi siswa SD biasanya masih tergolong sederhana. Selaras dengan pendapat Zulela (2013:31) yang berpendapat bahwa puisi anak SD masih menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan kata-kata kias tetapi lugas, sesuai dengan kehidupan anak yang belum ada kebohongan di dalamnya sehingga masih terlihat jujur, polos, dan lucu. Maka dari itu, keterampilan menulis perlu diasah sejak dini.

Merangkai kata dalam bentuk tulisan hingga menjadi sebuah puisi bukan sesuatu yang mudah. Rangkaian kata-kata yang dipilih harus cermat dan disusun secara teratur agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis, dibutuhkan penguasaan kosakata yang luas terutama penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Karena jangkauan penguasaan kosakata siswa dapat memicu pada kemampuan berbahasa siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (dalam Astuti 2016:4) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa seseorang berkaitan erat dengan kualitas penguasaan kosakata yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Bahkan tidak sedikit siswa yang belum bisa menulis padahal saat di kelas rendah telah diajarkan materi tentang menulis. Biasanya pada taraf ini siswa hanya mampu menjiplak dan meniru. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Sehingga sebuah tulisan yang dirangkai dengan tingkat penguasaan kosakata yang minim

akan sulit dimengerti dan dipahami. Penguasaan kosakata memang merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, semakin luas penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat terampil siswa dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Lukman selaku guru wali kelas III di SDN Gili Timur II menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang masih dibawah KKM. Menurut bapak Lukman, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan menulis siswa yaitu kurangnya penguasaan kosakata. Siswa hanya mampu mengenal kosakata dari buku atau LKS, bukan pada tahap terampil dalam menggunakan kata-kata tersebut untuk menuangkan ide dan pemikirannya. Banyak siswa yang hanya mampu menulis pada taraf menjiplak atau meniru. Bukan pada tahap terampil dalam memilih dan memilah kata-kata untuk menuangkan ide atau pemikirannya ke dalam wujud tulisan.

Tingkat penguasaan kosakata siswa yang tergolong rendah ini, juga di sebabkan oleh pembiasaan keseharian siswa yang terbiasa dengan bahasa ibu entah itu bahasa Madura atau bahasa Jawa. Siswa kurang dilatih dan kurang terbiasa dalam berbahasa Indonesia sehingga untuk berkomunikasi saja siswa menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain pembiasaan berkomunikasi, pembiasaan dalam hal menulis puisi juga menjadi faktor penting. Karena pada hakikatnya menulis bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Terlebih jika menulis kreatif seperti halnya menulis puisi.

Sebuah latihan sangat diperlukan dalam kegiatan menulis. Seperti yang diketahui, kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk menulis puisi hanya sekali setiap semesternya. Jadi, siswa belum terbiasa untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Astuti (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung} = 0,920$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 56$, $r_{tabel} = 0,259$, dan $r_h > r_t$).

Penelitian terdahulu yang selanjutnya dilakukan oleh Asnawati, dkk (2013) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif. Korelasi antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositori siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota sebesar 0,76 yang berarti $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,76 > 0,349$) dan termasuk pada kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata aktif-produktif dengan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VB SD Negeri 66 Pontianak Kota.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan

kemampuan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Gili Timur II Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka disusunlah suatu rumusan masalah. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata siswa kelas III SDN Gili Timur II ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Gili Timur II ?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Gili Timur II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa kelas III SDN Gili Timur II.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Gili Timur II.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Gili Timur II.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pandangan mengenai pentingnya penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat memberikan pengarahan kepada orang tua siswa agar lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai jawaban dari penyebab rendahnya nilai siswa.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengetahui masalah yang ada dalam lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:64). Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gili Timur.

Ha : Ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gili Timur

(Halaman ini sengaja dikosongkan)